

BHAYANGKARA BERDZIKIR

Oleh : **Kompil Drs. H. Adang Mulyadi**

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah dalam keadaan berdiri, dalam keadaan duduk dan dalam keadaan berbaring "

(Q.S.An-Nisa : 103)

Pengertian berdzikir kepada Allah SWT tidaklah terbatas hanya melalui mengingat saja, tetapi mengandung makna terpadu, minimal lima kegiatan: mengingat, mengakui, merasakan, merendahkan diri dan memuji. Potensi untuk menjalankan lima kegiatan tersebut hanya dimiliki oleh qalbu (hati).

Jadi tempat dzikir itu bukan hanya di mulut, tetapi adanya di hati, dengan cara mengingat, mengakui, merasakan, merendahkan diri dan memuji kepada Allah SWT. Dalam kaitannya dengan Bhayangkara berdzikir. Personil Polri sebagai insan beragama dalam segala aktifitasnya menjalankan tugas dan tanggung jawab, diharapkan untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Personel Polri sebagai Bhayangkara akan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang cukup berat, baik kantor maupun di lapangan. Untuk itu alangkah baiknya untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Baik dikala suka maupun duka. Setiap insan Bhayangkara diharapkan menjadi teladan yang baik, sehingga dalam sikap, ucapan dan perbuatannya tidak pernah terlepas dari mengingat Allah

SWT. Sebagai Dzat Yang Maha mengetahui. Berdzikir (mengingat Allah SWT) adalah satu cara untuk mendekati diri kepada-Nya. Karena ada cara lain untuk mendekati diri kepada-Nya, antara lain melalui : sains (ilmu), teknologi dan logika.

Allah SWT memerintahkan kepada kita supaya selalu ingat (berdzikir) kepada-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an Surat An-Nisa ayat 103 tersebut di atas. Adapun ucapan dzikir bisa dengan kalimat-kalimat thayyibah (baik) sebagai berikut Subhanallah (Maha suci Allah), Alhamdulillah (segala puji bagi Allah), Astghfirullah (Aku mohon ampun kepada Allah), Allahu Akbar (Allah Maha Besar). Adapun kalimat thayyibah yang paling utama adalah laa ilaaha illallahu (Tiada Tuhan selain Allah), sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : *"Paling utama berdzikir adalah mengucapkan laa ilaaha illallahu "* (H.R. Muslim).

Keutamaan berdzikir :

1. Dapat menenangkan hati. Dengan berdzikir, hati insan Bhayangkara akan menjadi tenang dan tenteram. Hati mereka akan peka terhadap semua hal yang dihadapi, terpenggil hatinya untuk melaksanakan dan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (mewujudkan keadaan yang

baik dan memberantas kejahatan). Ketenangan hatinya akan disertai dengan istiqomah (pendirian yang teguh), sehingga melahirkan sikap percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan ketenangan hatinya yang didapat dari berdzikir, insan Bhayangkara akan memiliki sifat-sifat : ikhlas, sabar, tawakal, khusyu, dalam shalatnya, bersyukur, tidak riya dan sebagainya. Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat 28 yang artinya: *"Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang"*.

2. Dapat mengendalikan hawa nafsu. Melalui berdzikir, seorang insan Bhayangkara dapat mengendalikan hawa nafsu dengan baik. Karena konsekuensi logis, orang yang dikuasai nafsunya akan muncul sifat-sifat sombong, takabur, keras kepala, pemarah, merasa paling benarsendiri, kejam dan sebagainya. Kemampuan mengendalikan hawa nafsu itu sangat penting baginya, karena ia mempunyai tugas pokok melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat. Karena dengan mengendalikan hawa nafsu itu ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, cepat, tepat, lugas, tegas, dan bijaksana. Pengendalian hawa nafsu ini dapat dimiliki dengan cara membiasakan mengamalkan ajaran AL Qur'an sebagaimana yang tercantum dalam surat AL-An'am ayat 162 yang artinya : *"Sesungguhnya*

shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku semata-mata hanya untuk Allah. Tuhan sekalian alam". Hal ini harus dilakukan secara terus menerus, selaras dengan maksud dan tujuan Allah SWT menciptakan manusia, yaitu untuk beribadah dan selalu ingat Kepada-Nya di mana saja berada.

3. Mendapatkan kasih sayang Allah SWT. Dengan berdzikir, insan Bhayangkara akan selalu diingatkan untuk ingat kepada Allah SWT sehingga Allah SWT pun akan ingat dan memberikan kasih sayangnya, yang manfaatnya akan sangat besar bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Karena akan mendapatkan perlindungan, rahmat, barokah dan ridho Allah SWT. Allah SWT akan melindungi dan memberikan rahmat serta kasih sayang-Nya berupa kekuatan lahir dan batin kepada mereka yang selalu berdzikir dengan baik dan benar. Dia tidak akan membiarkan hambahamba-Nya yang selalu berzikir dalam dalam kesulitan. Kelemahan, ancaman dan bahaya. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 152 yang artinya : *"Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat pula kepada-Mu."*
4. Mendapatkan kemudahan masuk surga. Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa di akhir hayatnya dapat mengucapkan kalimat tauhid "Laa ilaaha illaallahu", maka*

dijamin oleh Allah masuk surga". (H.R. Bukhari-Muslim). Allah menjanjikan melalui hadits Rasulullah SAW tersebut akan menjamin masuk surga bagi hamba-Nya yang shaleh dan selalu menjalankan ibadah, baik yang erat kaitannya dengan hablum minallah hablum minannas (hubungan dengan sesama manusia).

Akhirnya diharapkan bagi setiap pegawai negeri pada Polri untuk dapat membiasakan diri mengingat Allah SWT, sehingga akan terbentuk pribadi yang ikhlas semata-mata untuk beribadah dan siap melaksanakan tugas-tugas Kepolisian di seluruh wilayah tanah air tempat mereka ditugaskan.

Wallahu A'lam Bishshawab.

MUTIARA HIKMAH

Bagaimana keadaan Ayah? Seorang anak baru ditinggalkan mati sang ayah. Ia menangis sedih di depan makamnya. Di antara isak tangis terdengar lirihannya :

- Ayahku, engkau telah kukafani dengan dua helai kafan, tetapi masihkah engkau mengenakan kafan itu besok ?
- Ayahku, aku telah meletakkan tubuhmu yang segar bugar dalam kubur, masih bugarkah engkau atau sudah terkoyak dan membusuk dimakan cacing ?
- Ayahku, orang alim berkata bahwa semua hamba akan ditanya tentang imannya. Ada yang bisa menjawab

dan ada yang hanya membisu. Adakah ayah nanti bisa menjawab atau hanya bisa membisu ?

Ayahku, orang alim berkata bahwa kuburan itu bisa menyempit dan bisa meluas. Bagaimanakah kuburan ayah, bertambah luaskah atau bertambah menyempit ?

Ayahku, orang alim berkata bahwa kuburan bisa merupakan secuil taman dari taman di surga, tapi juga bisa dari lubang neraka. Yang kupikirkan, bagaimana kuburan ayah sekarang ? Taman surgakah atau lubang neraka ?

Ayahku, orang alim berkata bahwa liang kubur bisa menghayati mayat dengan memeluknya seperti pelukan ibu kepada anaknya, tapi bisa juga merupakan lilitan erat bagaikan melilitnya ular pyton yang mere-mukkan tulang rusuk si mayit. Bagaimana keadaan tubuh ayah sekarang, pelukan mana yang ayah rasakan ?

Ayahku, orang alim berkata, orang yang dikebumikan itu ada yang menyesal semasa hidupnya karena tidak memperbanyak amalan bagus, tetapi malah mengumbar maksiat. Apakah ayah yang menyesal karena perbuatan maksiat, atautkah yang menyesal karena sedikit mengerjakan amal baik.

Ayahku, dulu setiap aku memanggilmu tentu engkau menjawab, tetapi kini engkau kupanggil-panggil tak lagi mau menjawab.